

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian baik sistem yang lama maupun sistem yang baru, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebutuhan sistem informasi Perpustakaan SD Negeri Jebeng, maka dilakukan berbagai analisis yang saling berhubungan. Analisis meliputi analisis kelemahan sistem lama, analisis kebutuhan sistem baru, dan analisis kelayakan sistem baru. Hasil analisis inilah yang digunakan sebagai dasar untuk merancang sistem baru agar sesuai dengan kebutuhan perpustakaan. Hasil analisis pada sistem lama menunjukkan bahwa kelemahan secara umum terletak pada kemampuan untuk menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Hal ini disebabkan pengelolaan masih mengandalkan kemampuan manusia, bukan mengandalkan sistem terkomputerisasi yang memiliki kelebihan otomatisasi.
2. Permasalahan yang terjadi pada Perpustakaan SD Negeri Jebeng dapat diatasi dengan merancang dan membangun Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Java di SD Negeri Jebeng.
3. Perancangan sistem yang dibangun meliputi perancangan proses, basis data, dan tampilan.

4. Pengujian (testing) terhadap sistem yang dibangun dilakukan saat pembuatan program dan sebelum pengimplementasian sistem. Uji coba dilakukan dengan metode white-box dan black-box.
5. Implementasi akan dilakukan dengan konversi sistem metode paralel. Artinya, sistem lama dan baru dijalankan bersamaan selama uji coba dua bulan.

## 5.2 Saran

Penyusun mengakui bahwa sistem ini belum mencapai tahap maksimal karena ada beberapa bagian yang masih bisa disempurnakan. Maka berikut ini adalah hal-hal yang penulis rekomendasikan untuk dilakukan oleh peneliti selanjutnya:

1. Sistem Informasi Perpustakaan SD Negeri Jebeng masih bisa dikembangkan lagi menjadi lebih efektif dan efisien. Misalnya, dalam segi kecepatan informasi, notifikasi otomatis kepada pengguna secara lebih mendetail.
2. Dalam segi tampilan perlu juga dikembangkan sistem yang lebih dinamis.
3. Dalam keseluruhan sistem, pengembangan alur kerja sistem diperlukan untuk menghasilkan kinerja lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan perpustakaan.
4. Dalam segi logika, pengembangan alur transaksi juga diharapkan bisa dilakukan. Misalnya untuk otomatisasi ID Item Buku. Dengan adanya

ID Buku dan jumlah buku, bisa dibuatlah ID Item Buku. Di mana, ID Item Buku ini bisa digunakan dalam inisialisasi buku saat dilakukan transaksi. Dengan penggunaan ID Item Buku, maka transaksi akan lebih jelas lagi karena benar-benar merujuk pada buku 'yang mana'.

Logika yang lain yang perlu disempurnakan adalah logika otomatisasi selisih tanggal kembali buku dengan tanggal pengembalian yang dilakukan. Jika otomatisasi ini bisa dilakukan, tentu akan meringankan tanggung jawab pengguna.

Demikianlah skripsi ini disusun, semoga dapat bermanfaat bagi Perpustakaan SD Negeri Jebeng, pembaca, maupun peneliti.

